

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menunjukkan “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem pendampingan (*coaching*) widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat”. Adapun kesimpulan dari hasil pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dilihat dari gambaran umum mengenai sistem pendampingan (*coaching*) widyaiswara dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pendampingan (*coaching*) widyaiswara di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa widyaiswara sebagai *coach* sangat mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator - indikator diantaranya; mengumpulkan informasi, mendengarkan, peka, mengajar peserta, dan memberi umpan balik.
2. Dalam penelitian ini berdasarkan gambaran mengenai kepuasan peserta diklat kepemimpinan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan peserta diklat kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat dilihat dari beberapa indikator diantaranya; *tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy* berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti peserta diklat merasa puas dengan sistem pendampingan (*coaching*) yang dilakukan oleh widyaiswara di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
3. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem pendampingan (*coaching*) widyaiswara terhadap kepuasan peserta diklat kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat. Sistem pendampingan (*coaching*) widyaiswara memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap kepuasan peserta

diklat kepemimpinan. Selain kepuasan peserta diklat dipengaruhi oleh sistem pendampingan (*coaching*), faktor kepuasan peserta diklat lainnya dapat dipengaruhi oleh pelayanan penyelenggara, manajemen diklat, dan lain sebagainya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sistem Pendampingan (*Coaching*) Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Diklat Kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat, maka diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Sistem pendampingan (*coaching*) yang dilakukan oleh Widyaiswara dapat memberikan dampak yang positif bagi sebagian besar peserta diklat karena *coaching* merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta diklat untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan diklat yang mereka ikuti. Kegiatan *coaching* yang berkualitas akan menghasilkan lulusan peserta diklat yang mampu membangun perubahan yang berkualitas pula.
2. Kepuasan peserta diklat merupakan persepsi atau perasaan selama mengikuti diklat. Kualitas *coaching* yang baik akan dapat memberikan kepuasan bagi peserta diklat sesuai dengan hasil yang tentunya diharapkan peserta diklat selama mengikuti kegiatan diklat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sistem Pendampingan (*Coaching*) Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Diklat Kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat, peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga ataupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pada aspek *coaching* yang masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya adalah pada sub indikator Mengajar, berdasarkan hal tersebut diperlukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan meningkatkan pengawasan dari pihak penyelenggara serta melakukan

evaluasi secara langsung ke lapangan dan melakukan monitoring terhadap kegiatan *coaching* yang berlangsung. Widyaiswara sebagai *coach* perlu hubungan one-on-one dengan peserta diklat agar lebih membantu peserta untuk fokus dan mencapai tujuan dengan maksimal. Selain itu diharapkan adanya penambahan waktu dalam pelaksanaan *coaching* sehingga proses pembelajaran antara *coach* dengan peserta diklat dapat berlangsung dengan maksimal dan prinsip - prinsip *coaching* terpenuhi.

Sedangkan pada aspek kepuasan peserta diklat kepemimpinan diketahui bahwa masih memiliki kekurangan pada sub indikator *Responsiveness* berdasarkan hal tersebut perlu peningkatan dalam hal daya tanggap seorang *coach* dengan menyesuaikan kebutuhan peserta diklat.

Peningkatan kepuasan dapat tercapai dengan adanya peningkatan frekuensi *coaching*. Peserta diklat akan memiliki banyak kesempatan untuk berkomunikasi dengan *coach* dalam upaya meningkatkan kemampuan dan menemukan solusi permasalahan yang mungkin terjadi sehingga mampu memberikan hasil belajar yang sesuai harapan. *Coaching* yang optimal dan rutin akan memberikan pengaruh terhadap kepuasan peserta diklat. Pelaksanaan kegiatan *coaching* yang menekankan pendekatan sesuai dengan ketentuan akan menciptakan kepuasan ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dan pihak penyelenggara diklat untuk dapat mempertahankan sistem pendampingan (*coaching*) yang sudah terlaksana dengan baik. Hal-hal yang masih terdapat kekurangan diharapkan Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh widyaiswara sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan *coaching* yang berpengaruh terhadap kepuasan peserta diklat.